

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Memasuki era *Society 5.0*, kemajuan teknologi digital seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cyber Physical System* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Konsep *Society 5.0* yang diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang menempatkan manusia sebagai pusat pemanfaatan teknologi (human-centered society), sehingga perkembangan teknologi tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui penyelesaian berbagai persoalan sosial secara inovatif. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan beradaptasi, serta karakter yang kuat agar mampu menghadapi perubahan sosial dan perkembangan dunia kerja. (Cabinet Office, Government of Japan, 2021; Nakajima, 2023).

Perkembangan *Society 5.0* membawa perubahan terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pada pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan vokasional, tetapi juga karakter yang mampu mendukung kesiapan menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK perlu mengintegrasikan penguasaan kompetensi dengan pembentukan karakter agar lulusan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia industri (Sihombing et al., 2024; González-Pérez et al., 2023). Dalam perspektif Islam, perubahan kualitas manusia tidak hanya ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh kesungguhan individu dalam memperbaiki dirinya. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

"...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...." (QS. Ar-Ra'd [13]: 11).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perubahan merupakan proses yang harus diupayakan melalui pengembangan kualitas diri, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dalam konteks pendidikan, pengembangan tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran yang mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kemampuan intelektual, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan pada era *Society 5.0* (Muhaimin, 2012; Majid, 2012).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran dalam mengembangkan aspek spiritual, moral, dan sosial siswa melalui proses pembelajaran yang terencana. Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi pembentukan karakter siswa sehingga mampu mengambil keputusan secara bijaksana, bertanggung jawab, serta berperilaku sesuai dengan tuntunan agama dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat (Majid & Andayani, 2004; Daradjat, 2011).

Pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi semakin penting pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini karena lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang

tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis (hard skills), tetapi juga karakter seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi. Karakter tersebut menjadi bagian penting dari kecakapan hidup vokasional yang diperlukan agar lulusan mampu memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia industri pada era *Society 5.0* (Sutrisna & Rozak, 2023; Prabowo et al., 2023).

Dalam pendidikan vokasi, pengembangan karakter siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kecakapan hidup vokasional. Karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi berpengaruh terhadap etika kerja, kemampuan bekerja sama, serta kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam mengembangkan karakter tersebut sebagai bekal siswa menghadapi tantangan era *Society 5.0* (Lickona, 2013; Yulianti et al., 2023).

SMKN 14 Bandung sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri kreatif. Selain dituntut menguasai kompetensi teknis dalam bidang desain, siswa DKV juga perlu memiliki karakter profesional yang mendukung pelaksanaan pekerjaan, seperti tanggung jawab, disiplin, kreativitas, kemampuan bekerja sama, komunikasi yang efektif, serta etika dalam menghasilkan karya. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa agar selaras dengan kebutuhan kecakapan hidup vokasional pada era *Society 5.0*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMKN 14 Bandung, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan pentingnya penguatan karakter siswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Selama proses pembelajaran masih dijumpai siswa yang datang terlambat ke kelas dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Pada saat pembelajaran berbasis proyek di Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV), guru memberikan

pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok, namun masih terdapat siswa yang belum berpartisipasi secara optimal dalam menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawabnya. Peneliti juga mengamati bahwa guru Pendidikan Agama Islam aktif membimbing siswa, baik melalui penyampaian materi maupun pemberian keteladanan dan penguatan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bentuk pembiasaan karakter, seperti tadarus Al-Qur'an dan salat berjamaah. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sikap siswa masih beragam. Sebagian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan dengan antusias, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan arahan dan pembinaan agar lebih disiplin, bertanggung jawab, aktif berkomunikasi, serta mampu bekerja sama dengan teman sekelompok.

Temuan hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi dunia usaha dan dunia industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa yang selanjutnya diharapkan dapat mendukung kecakapan hidup vokasional sesuai dengan tuntutan dunia kerja pada era *Society 5.0*.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapannya dalam kegiatan belajar maupun aktivitas yang berkaitan dengan dunia kerja. Padahal, dunia usaha dan dunia industri pada era *Society 5.0* tidak hanya membutuhkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, tetapi juga karakter seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

menjadi penting sebagai bagian dari upaya mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang dapat membentuk karakter siswa sekaligus mendukung kecakapan hidup vokasional. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji bagaimana peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa sehingga mampu mendukung kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja pada era *Society 5.0*.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pendidikan pada era *Society 5.0*. Hayati, Raharjo, dan Ikhrom (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui pembelajaran yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, Ramadayanti, Karimah, dan Mukmin (2025) menekankan pentingnya transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan media dan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hakim, Yanti, dan Mukmin (2025) menunjukkan bahwa modernisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan penguatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital agar mampu menjawab tantangan era *Society 5.0*. Sejalan dengan penelitian tersebut, Mashita, Susanti, dan Cahyadi (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *Society 5.0* harus mampu mengintegrasikan teknologi, spiritualitas, dan nilai-nilai humanisme secara seimbang.

Di sisi lain, penelitian mengenai pendidikan karakter juga telah banyak dilakukan. Hidayat dkk. (2022) menemukan bahwa internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dan budaya sekolah mampu membentuk perilaku positif siswa apabila didukung oleh keteladanan guru dan lingkungan

sekolah. Penelitian Nurfalah dan Ahid (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami siswa melalui proses pembelajaran dan pembiasaan keagamaan di sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *Society 5.0* maupun pendidikan karakter, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji inovasi pembelajaran, transformasi digital, serta pembentukan karakter religius siswa secara umum, namun belum menghubungkannya dengan pengembangan karakter vokasional yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri. Kedua, penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membentuk karakter seperti disiplin kerja, tanggung jawab, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi yang menjadi bagian dari kecakapan hidup vokasional. Ketiga, belum banyak penelitian yang dilakukan pada siswa Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu program keahlian yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan industri kreatif pada era *Society 5.0*.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena pendidikan pada era *Society 5.0*, kondisi empiris di SMKN 14 Bandung, hasil observasi pendahuluan, serta kesenjangan penelitian yang masih ditemukan, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa untuk Mendukung Kecakapan Hidup Vokasional pada Era *Society 5.0* (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Komunikasi Visual di SMKN 14 Bandung). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kejuruan, khususnya dalam membentuk

lulusan yang tidak hanya unggul dalam kompetensi vokasional, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat pada era *Society 5.0*.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu, disajikan perbandingan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Research Gap Penelitian

N o	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Kelemahan Penelitian	Research Gap	Posisi Penelitian Ini
1	Hayati, Raharjo, & Ikhrom (2024)	Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada era <i>Society 5.0</i>	PAI meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pemanfaatan teknologi	Belum membahas karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional	Belum menghubungkan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan karakter vokasional siswa SMK	Mengkaji peran pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam pengembangan karakter siswa untuk mendukung kecakapan hidup vokasional .
2	Ramadayanti, Karimah , & Mukmin (2025)	Transformasi digital pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)	Digitalisasi meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)	Fokus pada media dan teknologi pembelajaran	Belum mengaitkan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan pembentukan	Menekankan integrasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dan karakter siswa dalam konteks

					karakter vokasional	pendidikan vokasi.
3	Hakim, Yanti, & Mukmin (2025)	Modernisasi Pendidikan Agama Islam	Perlunya inovasi pembelajaran dan kompetensi guru	Belum meneliti implementasi pada siswa SMK	Belum mengkaji kontribusi PAI terhadap kecakapan hidup vokasional	Mengkaji implementasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada siswa DKV SMKN 14 Bandung.
4	Mashita, Susanti, & Cahyadi (2025)	Integrasi teknologi, spiritualitas, dan humanisme	Integrasi ketiga aspek penting dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)	Tidak membahas karakter siswa pada pendidikan vokasi	Belum menghubungkan spiritualitas dengan kesiapan kerja	Menjelaskan hubungan karakter siswa dengan kecakapan hidup vokasional.
5	Hidayat dkk. (2022)	Pendidikan karakter dalam pembelajaran	Pendidikan karakter dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran	Tidak membahas pendidikan vokasi dan <i>Society 5.0</i>	Belum mengaitkan karakter dengan kebutuhan dunia kerja	Meneliti karakter sebagai pendukung kecakapan hidup vokasional pada era <i>Society 5.0</i> .
6	Nurfalah & Ahid (2025)	Pendidikan karakter Islami di SMK	PAI membentukkan karakter religius siswa	Fokus pada karakter religius	Belum membahas karakter yang mendukung kecakapan hidup vokasional	

Berdasarkan analisis terhadap enam penelitian terdahulu pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era *Society 5.0*, transformasi digital pembelajaran, pembentukan karakter religius, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih cenderung membahas karakter siswa secara umum dan belum mengaitkannya secara komprehensif dengan kebutuhan karakter kerja pada pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga belum secara spesifik mengkaji bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang menjadi dasar kecakapan hidup vokasional. Karakter yang dimaksud tidak hanya mencakup karakter religius, tetapi juga disiplin kerja, tanggung jawab kerja, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, integritas, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri. Padahal, karakter-karakter tersebut merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh lulusan SMK agar mampu bersaing dan bekerja secara profesional pada era *Society 5.0*.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada konteks pendidikan secara umum atau hanya berorientasi pada pembentukan karakter religius. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan karakter siswa, dan kecakapan hidup vokasional pada siswa Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK masih sangat terbatas. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengembangan karakter siswa yang relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi. Penelitian ini tidak hanya memandang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter religius, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang berkontribusi terhadap pembentukan disiplin kerja, tanggung jawab kerja, komunikasi, kreativitas, kolaborasi,

integritas, dan kemampuan beradaptasi sebagai karakter yang mendukung kecakapan hidup vokasional.

Kebaruan lainnya terletak pada konteks penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMKN 14 Bandung melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang dibutuhkan oleh dunia kerja pada era *Society 5.0*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan relevan dalam mendukung pembentukan karakter siswa pada pendidikan vokasi di era *Society 5.0*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi pendahuluan, masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan implementasinya dalam pembentukan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa pada Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMKN 14 Bandung. Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMKN 14 Bandung sebagai upaya pengembangan karakter siswa?
2. Bagaimana peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional pada era *Society 5.0*?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional di SMKN 14 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMKN 14 Bandung sebagai upaya pengembangan karakter siswa.
2. Mengetahui peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional pada siswa kelas XI Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMKN 14 Bandung.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional pada era *Society 5.0* di SMKN 14 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa untuk mendukung kecakapan hidup vokasional pada era *Society 5.0*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai integrasi Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan pendidikan vokasional sebagai landasan konseptual dalam penyelenggaraan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memperkuat pemahaman mengenai peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional pada era *Society 5.0*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan keilmuan serta meningkatkan pemahaman mengenai peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional pada era *Society 5.0*. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman akademik dalam menerapkan metode penelitian kualitatif serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi siswa, khususnya siswa kelas XI Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMKN 14 Bandung, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bekal memasuki dunia kerja. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, serta etika kerja yang mendukung kecakapan hidup vokasional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai keterkaitan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan dunia kerja pada era *Society 5.0*.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan selaras dengan kebutuhan pendidikan vokasional. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan semakin relevan dalam mendukung kebutuhan siswa pada era *Society 5.0*.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pertimbangan bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam pengembangan program sekolah, khususnya yang berkaitan dengan keterpaduan antara pembelajaran normatif dan pembelajaran produktif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan program pengembangan karakter siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia industri kreatif dan tuntutan era *Society 5.0*. Dengan demikian, sekolah memiliki dasar yang lebih kuat untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam aspek teknis, tetapi juga memiliki integritas, etika kerja, dan profesionalisme yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja.

E. Kerangka Berpikir

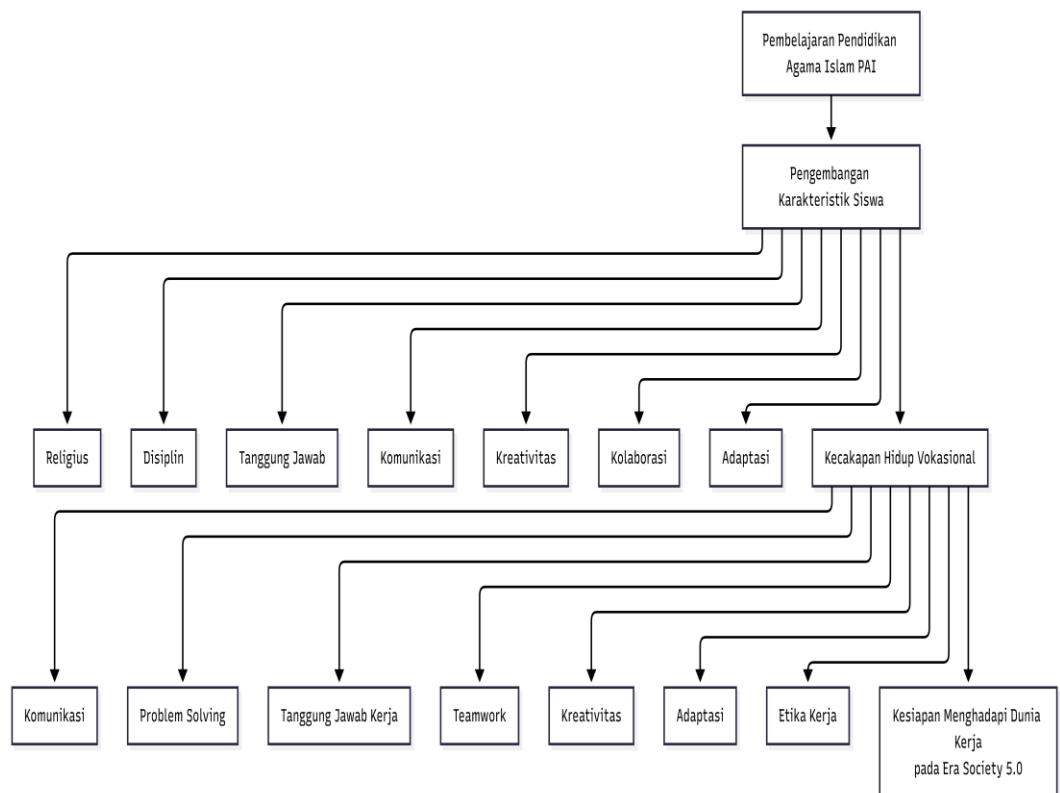
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan akhlak. Proses tersebut diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi.

Karakter siswa yang terbentuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi dasar dalam pengembangan kecakapan hidup vokasional. Karakter yang baik tidak hanya mendukung perkembangan moral peserta

didik, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, bertanggung jawab, beradaptasi, serta menghasilkan gagasan yang kreatif sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri.

Kecakapan hidup vokasional yang didukung oleh karakter siswa diharapkan mampu meningkatkan kesiapan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memasuki dunia kerja. Pada era *Society 5.0*, dunia kerja tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis, tetapi juga individu yang berkarakter, adaptif, kreatif, serta mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipandang memiliki peran dalam mengembangkan karakter siswa yang selanjutnya mendukung terbentuknya kecakapan hidup vokasional sebagai bekal menghadapi tantangan era *Society 5.0*.

Berdasarkan uraian tersebut, alur kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengembangkan karakter siswa. Karakter tersebut menjadi landasan dalam pembentukan kecakapan hidup vokasional yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja pada era *Society 5.0*.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Keberadaan penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan, referensi, dan landasan dalam melihat posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat membantu peneliti menemukan celah penelitian (*research gap*) sehingga penelitian yang dilakukan memiliki nilai kebaruan dan tidak merupakan pengulangan dari penelitian yang sudah ada.

Menurut Riswanto dkk. (2023), penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber data dan informasi yang dapat dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat

mengetahui kelebihan dan kekurangan penelitian sebelumnya serta mengembangkan penelitian yang lebih relevan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi bagian penting dalam penyusunan penelitian ilmiah.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian berjudul “Peran Pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) dalam Pengembangan Karakter Siswa untuk Mendukung Kecakapan Hidup Vokasional pada Era *Society 5.0*” adalah sebagai berikut:

1. Yanto Maulana Restu, A. Rusdiana, dan Moh. Sulhan (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Yanto Maulana Restu, A. Rusdiana, dan Moh. Sulhan (2024) berjudul *Peran Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Society 5.0*. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa pada era *Society 5.0*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang memanfaatkan teknologi digital dan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter religius siswa.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut hanya menitikberatkan pada pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian ini mengkaji peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional, seperti disiplin kerja, tanggung jawab, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi pada siswa SMK.

2. Hasriyanti Mandalika Hasan dan Amaluddin (2025)

Penelitian Hasriyanti Mandalika Hasan dan Amaluddin (2025) berjudul *Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0*. Penelitian ini bertujuan mengkaji upaya

revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada era *Society 5.0*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi PAI perlu dilakukan melalui integrasi teknologi digital, penguatan literasi digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pendidikan karakter.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada revitalisasi Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional pada siswa SMK.

3. Tian Wahyudi (2023)

Penelitian Tian Wahyudi (2023) berjudul *Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan karakter siswa pada era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) perlu menerapkan pendekatan student-centered learning, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kontekstual, serta pemanfaatan teknologi informasi.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya membahas strategi pembelajaran, tetapi juga menganalisis kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan karakter siswa yang menjadi dasar kecakapan hidup vokasional di SMK.

4. Alya Cahyani dan Siti Masyithoh (2023)

Penelitian Alya Cahyani dan Siti Masyithoh (2023) berjudul *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Penelitian bertujuan mengetahui kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan

karakter siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran dan pembiasaan keagamaan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang sekolah dasar dengan fokus pembentukan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMK dengan fokus pengembangan karakter yang mendukung kecakapan hidup vokasional.

5. Arjuna, Opik Taupik Kurahman, Dadan Rusmana, dan Hadi Maulana (2024)

Penelitian Arjuna dkk. (2024) berjudul *Rekonstruksi Konsep Dasar Ilmu Pendidikan agama islam (PAI) dalam Al-Qur'an di Tengah Dekadensi Moral pada Era Society 5.0*. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan agama islam (PAI) sebagai upaya mengatasi dekadensi moral pada era *Society 5.0*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam, pendidikan karakter, pembelajaran berbasis masalah, serta penguatan keterampilan sosial dalam menghadapi perkembangan zaman.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada rekonstruksi konsep pendidikan agama islam (PAI), sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional.

6. Hero Gefthi Firnando, Nurul Khair, dan Cucu Setiawati (2025)

Penelitian Hero Gefthi Firnando, Nurul Khair, dan Cucu Setiawati (2025) berjudul *Religious Education 5.0: Concept, Design, and Implementation of Adaptive Pedagogy in Islamic Religious Education*

(PAI) for the Society 5.0 Era. Penelitian ini bertujuan mengembangkan konsep pedagogi adaptif dalam Pendidikan Agama Islam pada era *Society 5.0*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagogi adaptif yang mengintegrasikan teknologi digital dan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan keterlibatan siswa, internalisasi nilai, serta literasi spiritual.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada pengembangan model pedagogi adaptif, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional pada siswa Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMKN 14 Bandung.

Berdasarkan keenam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, revitalisasi pembelajaran, integrasi teknologi, pendidikan karakter religius, dan pedagogi adaptif pada era *Society 5.0*. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam mengembangkan karakter siswa yang mendukung kecakapan hidup vokasional, khususnya karakter disiplin kerja, tanggung jawab kerja, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi pada siswa Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan karakter siswa, dan kecakapan hidup vokasional dalam konteks pendidikan kejuruan pada era *Society 5.0*.

